

Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasanah¹, Sarmini², Siti Aisyah³

^{1,2,3} Universitas Terbuka

Email: hasanah71192@gmail.com

Email: sarmini_m@ymail.com

Email: sitia@ecampus.ut.ac.id

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i1.1433](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1433)

Volume : 6

Nomor : 1

Month : 2022

Issue : November-April

Abstrak

Observasi data hasil belajar USBN SD/MI sekecamatan Nongsa Batam rata-rata ialah 59,51 masih belu memuaskan karena belum memenuhi kriteria minimal ataupun cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan budaya kerja guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam. Pendekatan yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Seluruh guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa dengan total populasi 76, sampel dipilih secara random, ditetapkan 62 orang. Data dikumpulkan melalui metode penyebaran kuesioner. Hasil investigasi memperlihatkan: (1) keahlian guru berpengaruh secara positif dan bermaknabagihasil belajar murid SD Negeri di gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam sebesar 0,390 (39%), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima; (2) budaya kerja guru berpengaruh secara positif dan bermakna bagi hasil belajar murid SD Negeri di gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam sebesar 0,374 (37,4%), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima; (3) keahlian dan budaya kerja guru berpengaruh positif dan bermakna secara serentak bagi hasil belajar siswa SD Negeri di gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam sebesar 0,501 (50,1%), dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh kompetensi dan budaya kerja guru secara parsial maupun serentak terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: kompetensi, budayakerja, hasilbelajarsiswa

A. PENDAHULUAN

Membangun kepribadian manusia tidaklah mudah, dibutuhkan peran pendidikan dalam mewujudkannya. Menumbuhkan watak, akhlak, dan budi pekerti peserta didik serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran hubungan diantara peserta didik dan guru membuahkan hasil yang diharapkan berupa pencapaian hasil belajar. Kemahiran yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran, seperti kemampuan psikomotor,

kognitif, dan afektif yang ditimbulkan dari pengalaman dinamakan hasil belajar. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan guru sebagai garda terdepan pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Mutu pendidikan di Indonesia sekarang masih belum sesuai dengan keinginan kita, jika dibandingkan dengan negara – negara maju. Menurut Qiab Tang selaku Asisten Direktur Jenderal Pendidikan dari *The United*

Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), dalam launching *Global Education Monitoring Report 2016* di Jakarta, diutarakan bahwa kesenjangan mutu pendidikan masih menjadi rintangan di banyak negara, juga Indonesia. Kualitas pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Menurut (Aunurrahman, 2016) diutarakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dijalankan individu untuk memperoleh suatu perbedaan perilaku yang baik secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat Aunurrahman, menurut (Muslimin, 2011), belajar ialah rentetan kegiatan yang dijalankan dengan sadar oleh seseorang dan memberi dampak perubahan pada dirinya seperti bertambahnya ilmu pengetahuan atau keahlian berlandaskan alat indra dan peristiwa yang dialaminya. Maka, apabila peserta didik tidak mengalami perubahan perilaku setelah proses belajar ke arah yang positif, tidak mempunyai keahlian baru dan pengetahuan ilmunya tidak bertambah, maka dikatakan belajarnya belum optimal.

Mengoptimalkan hasil belajar peserta didik akan sulit dilakukan oleh seorang guru apabila guru tersebut belum mempunyai kompetensi yang memadai dalam mengelola dirinya sendiri, tidak memiliki kemampuan mengembangkan hubungan atau menjalin relasi, interaksi, dan berkomunikasi dengan orang lain secara efisien, memahami mereka, santun, dan tidak mempunyai keahlian secara

teknis dalam menjalankan profesinya. Kompetensi guru ialah serangkaian penguasaan kecakapan yang wajib dimiliki dalam diri seorang guru guna menciptakan kinerja yang efektif dan tepat sasaran (Kunandar, 2010). Kompetensi guru yang menunjang akan memberikan jaminan terlaksananya pembelajaran dengan hasil belajar yang maksimal. Apabila kemampuan yang dimiliki guru tidak optimal, maka berkemungkinan hasil belajar peserta didik juga akan tidak optimal dan sebaliknya (Musfah, 2011). Kemampuan guru yang baik tentu menjadikan peserta didik yang bermutu dibidang keterampilan, akademis, keagamaan, moral, dan kematangan emosional. Oleh karena itu, akan dihasilkan regenerasi berikutnya yang siap bersaing dengan berbagai rintangan di zamannya. Dengan begitu, dibutuhkan peran seorang guru yang memiliki kemampuan, keahlian, kualifikasi, budaya kerja, serta kontribusi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Salah satu gambaran masih rendahnya kompetensi guru ialah banyaknya guru yang belum tersertifikasi, yang mana sertifikasi merupakan bentuk standar keprofesionalan seorang guru.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah budaya kerja yang kurang kondusif. (Kompri, 2015) berpendapat bahwa budaya kerja yaitu nilai-nilai yang menjadi rutinitas dan menilai mutu seseorang dalam bekerja. Sedangkan menurut Gering, (Supriyadi & Triguno, 2011), berpendapat bahwa budaya kerja merupakan anggapan yang

dilandasi falsafah kehidupan seperti nilai-nilai yang menjadi kelaziman, karakter, serta penyokong yang dilestarikan dalam suatu komunitas. Hal tersebut tergambar dari sikap, pendapat, pandangan, cita-cita, dan perbuatan yang terbentuk sebagai pola kerja. Budaya kerja yang kurang kondusif dilihat dari kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugasnyasebagai seorang guru, misalnya pada jam masuk untuk mengajar, guru datang terlambat dan hanya memberi tugas kepada siswa. Ditemukan sebagian guru yang tidak membuat atau tidak melengkapi administrasi guru yang berdampak pada ketidaklengkapan barang bukti untuk akreditasi sekolah, kemudian masih ada guru yang mengajar dengan cara umum atau metode lama dalam proses belajar, sehingga siswa kurang bersemangat serta aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar dapat ditinjau dari Laporan Rekap Rata-Rata Nilai USBN SD/MI Kecamatan Nongsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Laporan ini menggambarkan ranking nilai USBN SD/MI Kecamatan Nongsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari daftar ini dapat terlihat bahwa jumlah terbanyak sekolah yang menempati peringkat 10 besar nilai USBN di Kecamatan Nongsa ialah sekolah swasta.

Tabel 1 Rangkaian Nilai USBN SD/MI

Kecamatan Nongsa Batam Tahun 2018/2019

Nama Sekolah	Rata-Rata Mapel			Rerata	Ranking
	B. Ind	MTK	IPA		
SDN 1 Nongsa	71,34	56,26	68,90	65,50	14
SDN 2 Nongsa	77,18	56,03	72,77	68,66	7
SDN 3 Nongsa	70,84	57,70	68,21	65,59	13
SDN 4 Nongsa	71,57	47,15	70,20	62,98	17
SDN 5 Nongsa	67,39	44,58	62,98	58,32	25
SDN 6 Nongsa	68,82	48,93	62,56	60,10	21
SDN 7 Nongsa	70,39	53,28	73,57	65,75	12

SDN 8 Nongsa	73,38	56,82	68,85	66,35	11
SDN 9 Nongsa	79,92	65,09	80,13	75,05	2
SDN 10 Nongsa	73,87	57,37	72,77	68,00	10
SDN 11 Nongsa	72,39	55,60	66,32	64,77	15
SDS 2 Ibnu Sina	71,38	62,10	71,24	68,24	9
SDS Miftahul Hasanah	65,96	50,31	63,68	59,98	22
SD IT Al-Kautsar	72,50	44,60	64,07	60,39	20
SD IT Darul Falah	77,40	56,76	73,42	69,20	6
SDS Tabhita	76,55	58,82	75,53	70,30	5
SDS Eben Haezer	80,80	59,69	78,64	73,04	3
SDS Permata Nusantara	78,28	62,13	75,61	72,00	4
SDS Harapan Koin	77,24	57,32	70,77	68,44	8
SDS Mambaul Ulum	70,87	55,67	67,21	64,58	16
SDS Permata Hati	63,46	55,83	60,17	59,82	23
SDS Muhammadiyah	68,67	46,29	68,16	61,04	19
SDS Miftahul Ulum	71,39	51,50	65,25	62,71	18
SDS Harapan Insani	86,20	76,53	75,83	79,52	1
MI An-Nasichah	67,76	48,50	62,27	59,51	24

Berlandaskan fenomena di atas, maka penulis berminat melaksanakan investigasi dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Budaya Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam”. Investigasi bertujuan: (1) Untuk mengetahui efek keahlian guru bagi hasil belajar murid SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam; (2) Untuk mengetahui efek budaya kerja guru bagi hasil belajar murid SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam; (3) Untuk mengetahui efek keahlian dan budaya kerja guru bagi hasil belajar murid SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa Kota Batam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengutarakan pengaruh kompetensi dan budaya kerja guru bagi hasil belajar murid melalui metode korelasional. Populasi penelitian ini ialah semua guru SD

Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa, baik berstatus PNS maupun honorer dengan menggunakan teknik *probability sampling* berupa *random dari populasi 76 dengan rumus Slovin diperoleh* 43,18 guru. Namun berhubung peneliti menyebar 76 kuesioner dan kembali 62 kuesioner, maka jumlah yang diambil sebanyak 62 sebagai responden.

Instrumen peubah dalam penelitian menggunakan: (1) Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 pada Standar Kualifikasi Akademik dan Keahlian Guru; (2) Indikator yang mempengaruhi sikap guru terhadap pekerjaannya menurut Schein dalam Ndraha (2012); (3) Indikator hasil belajar menurut Mukhlisin (2014: 10).

Data dianalisis dengan menggunakan metode korelasional, sedangkan untuk menganalisa predictor yang mempengaruhi hasil belajar murid dipergunakan statistik regresi linier berganda dua prediktor, maka model persamaannya ialah (Sugiyono, 2008).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji F (Anova) digunakan untuk mengecek kebenaran hipotesis riset dari adanya perbedaan rerata antara kelompok.

Tabel 1. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	866.527	2	433.263	29.575	.000 ^b
Residual	864.328	59	14.650		
Total	1730.855	61			

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja Guru (X2), Kompetensi Guru (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: hasil survei diolah

Tabel 1 memperlihatkan nilai koefisien uji F sebesar 29.575 dengan probabilitas 0,000. Maka peubah kompetensi guru (X1) dan budaya kerja guru (X2) berpengaruh bermakna, sehingga bisa dijadikan sebagai alat guna menguji hasil belajar pesertadidik (Y).

Tujuan pengujian ialah menilai berapa persen efek dari peubah penyebab (X1 dan X2) dalam model bagi peubah akibat (Y), sedangkan sisanya ialah efek dari peubah lain.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708a	.501	.484	3.827	1.665

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja (X2), Kompetensi Guru (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Tabel 2 memperlihatkan Model Summary, nilai pada kolom R ialah 0,708 yang berarti pengaruh peubah keahlian guru (X1), budaya kerja (X2), bagi hasil belajar murid (Y) sebesar 0,708 atau 70,8%. Nilai tersebut dapat terkontaminasi oleh berbagai nilai pengganggu yang dimungkinkan member kesalahan pengukuran. Oleh karena itu SPSS memberikan nilai R Square sebesar 0,501 atau 50,1%.

Untuk meningkatkan keakuratan prediksi, dapat dipergunakan nilai Adjusted R Square yaitu nilai R Square tadi yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya yang lebih cermat. Dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,484 atau 48,8% pengaruh peubah penyebab terhadap peubah akibat.

Kolom selanjutnya pada Tabel 4.15 Model Summary memperlihatkan tingkat keakuratan model regresi pada kolom Std. Error of the Estimate, tertera angka 3,827. Nilai ini mendekati angka 0 (nol) semakin cermat, dengan angka tersebut maka dapat dikatakan

model dibentuk secara cermat sebesar 96,173 (100% - 3.827). Korelasi parsial digunakan untuk menguji pengaruh yang paling dominan diantara peubah-peubah bebas terhadap peubah tidak bebas.

Tabel 3. Correlation

		Hasil Belajar (Y)	Kompetensi Guru (X1)	Budaya Kerja Guru (X2)
Pearson Correlation	Hasil Belajar (Y)	1.000	.658	.653
	Kompetensi Guru (X1)	.658	1.000	.718
	Budaya Kerja Guru (X2)	.653	.718	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar (Y)	.	.000	.000
	Kompetensi Guru (X1)	.000	.	.000
	Budaya Kerja Guru (X2)	.000	.000	.
N	Hasil Belajar (Y)	62	62	62
	Kompetensi Guru (X1)	62	62	62
	Budaya Kerja Guru (X2)	62	62	62

Dari hasil uji korelasi parsial pada Tabel 3 Correlations memperlihatkan korelasi antara kompetensi guru (X1) dengan hasil belajar murid (Y) sebesar 0,658. Kemudian korelasi antara budaya kerja guru (X2) dengan hasil belajar murid (Y) sebesar 0,653. Maka kompetensi guru dan budaya kerja guru berpengaruh secara bermakna terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh konstanta 10,363 yang bermakna hasil belajar murid terjadi perubahan pada kompetensi guru dan budaya kerja guru hanya 10,363 kali. Kemudian koefisien beta dari

masing-masing peubah dapat ditinjau pada Tabel 4.17 yang memperlihatkan koefisien regresi kompetensi guru dan budaya kerja guru sekolah SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa.

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.363	6.746		1.536	.130
Kompetensi Guru (X1)	.269	.091	.390	2.951	.005
Budaya Kerja Guru (X2)	.505	.179	.374	2.828	.006

Berdasarkan Tabel 4 Coefficients^a maka dapat ditunjukkan hubungan yang linear antara dua peubah (X) dengan peubah (Y), sehingga diperoleh model persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = 10.363 + 0,269 X_1 + 0,505 X_2 + \epsilon$$

Tabel 4 Coefficients^a menunjukkan bahwa dari kedua peubah independen tersebut bahwa peubah budaya kerja guru (X2) sangat mempengaruhi hasil belajar murid (Y) yakni 0,505, dibanding dengan peubah keahlian guru (X1) 0,269.

Multikolinearitas ialah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua peubah bebas atau lebih dalam sebuah model statistic. Pada Tabel 5 di bawah sebagai hasil uji regresi linear, dapat disoroti juga nilai eigenvalue dan condition index. Jika Eigenvalue lebih dari 0,01 dan atau Condition Index kurang dari 30, maka disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model statistic. Dalam tutorial SPSS ini, nilai eigenvalue 0,02 > 0,01 meskipun collinearity diagnostics 41,952 dimana lebih dari 30.

Tabel 5. Collinearity Diagnostics^a

Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			Constant	Kompetensi Guru	Budaya Kerja Guru
1	2.995	1.000	.00	.00	.00
2	.004	29.109	.96	.07	.23
3	.002	41.952	.04	.93	.77

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Dari hasil uji multikolinearitas maka disimpulkan bahwa tidak ada problem multikolinearitas, sehingga hasil pengujian ialah reliabel. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan konsisten dan robust atau kebal terhadap perubahan yang terjadi pada peubah lainnya di pada model regresi berganda.

Tabel 6. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables	
		Removed	Method
1	Budaya Kerja Guru (X2), Kompetensi Guru (X1) ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Tabel 6 memperlihatkan tentang peubah yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini peubah yang dimasukkan ialah peubah budaya kerja guru dan kompetensi guru sebagai prediktor dan peubah yang dikeluarkan tidak ada (*variables removed*) tidak ada. Teknik yang dipergunakan ialah teknik enter.

Residual ialah selisih antara nilai prediksi dengan nilai pengamatan sesungguhnya apabila data yang dipergunakan ialah data sampel.

Tabel 7. Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	56.87	69.09	61.95	3.769	62
Residual	-9.885	6.693	.000	3.764	62
Std. Predicted Value	-1.347	1.894	.000	1.000	62

Std. Residual -2.583 1.749 .000 .983 62

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: hasil survei diolah

Tabel 7 memperlihatkan Residuals Statistics^a merupakan ringkasan yang meliputi nilai minimum dan maksimum, mean dan simpangan baku nilai yang diprediksi dan statistik residu.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berlandaskan hasil analisis regresi Linier ganda pada Tabel 5 diperoleh nilai koefisien korelasi 0,390 yang maknanya bahwa keahlian guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa berpengaruh positif dan bermakna bagi hasil belajar murid. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Kompetensi guru berefek bermakna terhadap hasil belajar murid karena secara umum guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa memiliki keahlian pedagogik, profesional, sosial dan keahlian kepribadian yang sangat baik.

Pengaruh Budaya Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berlandaskan hasil Analisis Regresi Linier ganda pada Tabel 5 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 yang bermakna bahwa budaya kerja guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa berefek positif dan bermakna bagi hasil belajar murid. Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Budaya kerja guru berpengaruh secara bermakna bagi hasil belajar murid karena secara umum guru SD Negeri di Gugus 2

Kecamatan Nongsa masih memiliki etos kerja dan tanggungjawab guru sebagai profesi mulia. Guru jugamasih mau menerima arahan pimpinan.

Hasil investigasi ini sejalan dengan hasil investigasi sebelumnya oleh (Meutia et al., 2019) yang menemukan bahwa budaya organisasi dan komitmen organisasi merupakan faktor esensial yang bisa menerangkan variasi kinerja tenaga kependidikan. Nilai-nilai budaya yang dipercayai dapat menjadi pengikat organisasi dengan tenaga kependidikan. Hasil investigasi ini juga sesuai dengan hasil investigasi (Fitriani & Sadarman, 2018) yang menemukan bahwa adanya pengaruh yang positif sehingga budaya organisasi dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Kompetensi dan Budaya Kerja Guru Bagi Hasil Belajar Murid

Hasil uji *R square* memperlihatkan bahwa pengaruh positif dan bermakna dari keahlian guru (X1), dan budaya kerja guru (X2) bagi hasil belajar murid (Y) secara serentak di SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa sebesar 0,501. Dapat dikatakan hasil belajar murid ditentukan oleh kedua peubah tersebut sebesar 50,1% sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, motivasi dan kondisi fisik siswa tersebut. Maka hipotesis nol ketiga ditolak dan hipotesis investigasi diterima.

Berlandaskan hasil pengecekan kebenaran

hipotesis dari kedua peubah tersebut, peubah yang paling berpengaruh secara bermakna ialah kompetensi guru (X1) yakni 0,390. Lalu diikuti oleh budaya kerja guru (X2) dengan nilai 0,374. Hal ini dapat disebabkan guru terkadang merasakurang mempersiapkan pembelajaran, dan etos kerja yang kurang dalam bertugas..

D. PENUTUP

Berlandaskan hasil analisis, maka investigasi ini menarik kesimpulan, 1) Kompetensi guru berefek positif dan bermakna bagi hasil belajar peserta didik SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dari seorang guru maka hasil belajar semakin meningkat; 2) Budaya kerja guru berefek secara positif dan bermakna bagi hasil belajar murid SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin baik sikap dan perilaku kerja guru dalam proses pembelajaran maka hasil belajar semakin meningkat; 3) Kompetensi dan budaya kerja guru secara positif dan probabilitas berpengaruh bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin baik keahlian dan budaya kerja guru di sekolah maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan ialah: 1) Guru sebaiknya lebih memahami latar belakang peserta didik agar

dapat berperanserta bagi teraihnya hasil belajar siswa; 2) Guru perlu diberi dukungan untuk memperbaiki hubungan dengan murid dalam proses pembelajaran; 3) Sehubungan jumlah guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Nongsa kebanyakan ialah guru honorer maka disarankan pemerintah kota menambah jumlah guru ASN secara proporsional; 4) Guru yang masih dalam tahap belajar (kuliah) diberi motivasi segera menyelesaikan pendidikan sarjananya agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya; 5) Tanggungjawab dan menyusun laporan kerja setiap tahun ajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Dhermawan, A. A. N. B., Sudibya, I. G. A., & Utama, I. W. M. (2012). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 179–181. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/2203>
- Diyanti, D., Hubeis, M., & Affandi, M. J. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 361–372. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.361>
- Ekhsan, M. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. 13(1), 1–13.
- Fitriani, I. D., & Sadarman, B. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Administrasi Umum Pada Pt Pln (Persero) Area Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(1), 155–172. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss1.p155-172>
- Gering, Supriyadi dan Triguno. (2011). *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah*. Jakarta. <http://eprints.ums.ac.id/56340/4/BAB%20I.pdf> (diakses 14 Juli 2020) <http://repository.unpas.ac.id/37253/3/BAB%20II%20FIXXXX%20BANGEEET.pdf> (diakses 16 September 2020)
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meutia, K. I., Husada, C., Dan, O., Organisasi, K., Kinerja, T., & Jurnal, K. (2019). pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 119–126.
- Mukhlisin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (Concept Attainment) Siswa Kelas VI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor-menganti-Gresik*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. Tidak diterbitkan.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muslimin. 2011. “Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di

Sekolah". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Issn 2088-6020, Vol. 1, No. 1.

Ndraha, Taliziduhu. 2012. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sarstedt, M. (2019). The Great Facilitator. *The Great Facilitator*, May. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-06031-2>

Yasir, Z. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Tamwil*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.31958/jtm.v1i1.317>.